



# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN INDONESIA

**Sollah Solehudin**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-mail: [sollahsolehudin7@gmail.com](mailto:sollahsolehudin7@gmail.com)

**Hirawati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal Batang Kuis

E-mail: [hwati8217@gmail.com](mailto:hwati8217@gmail.com)

**Ardi Saputra Aceh**

Universitas Adzkia

[ardisaputraaceh@adzkia.ac.id](mailto:ardisaputraaceh@adzkia.ac.id)

**Topan Iskandar**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

[iskandartopan851@gmail.com](mailto:iskandartopan851@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam pada lembaga pendidikan berbasis pesantren di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian multisitus yang dilaksanakan pada beberapa sekolah berbasis pesantren. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta pengelola pesantren yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta proses member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dan strategis dalam merancang serta memperkuat manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, menyusun perencanaan pendidikan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan pesantren, serta mengembangkan program pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter religius,



penguatan akhlak, dan penanaman budaya Islami. Lebih lanjut, keberhasilan penguatan manajemen pendidikan Islam dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, seperti komitmen kuat dari kepala sekolah, sinergi antara guru dan pengelola pesantren, dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta lingkungan sekolah yang bernuansa religius.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Praktik Kepemimpinan Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

**Abstract:** *his study aims to examine in depth the role of school principals in strengthening Islamic education management in pesantren-based educational institutions in Indonesia, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employs a qualitative approach with a multisite research design conducted across several pesantren-based schools. The research participants include principals, vice principals, teachers, and pesantren administrators selected through purposive sampling techniques. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Meanwhile, the validity of the data was ensured through source and method triangulation, as well as member checking. The findings reveal that school principals play a crucial and strategic role in designing and strengthening Islamic education management. In this context, principals act as educational leaders who are capable of integrating the national curriculum with the pesantren curriculum, developing participatory educational planning involving all elements of the school and pesantren, and implementing educational programs oriented toward the development of religious character, moral values, and Islamic culture. Furthermore, the success of strengthening Islamic education management is influenced by several supporting factors, including the strong commitment of the principal, collaboration between teachers and pesantren administrators, support from parents and the community, as well as a religious school environment.*

**Keywords :** School Principal Leadership, Educational Leadership Practices, Management of Islamic Education, Pesantren-Oriented Educational Institutions



## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan moral (Iskandar, 2022). Dalam konteks Indonesia, sekolah berbasis pesantren menjadi model pendidikan yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan nilai-nilai keislaman yang berakar pada tradisi pesantren. Model ini menuntut pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Hadi, Idrus, & Sulistiyo, 2026). Oleh karena itu, diperlukan manajemen pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan fungsi-fungsi manajerial dengan nilai-nilai religius secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam upaya tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin utama yang menggerakkan seluruh komponen pendidikan (Ali & Halim, 2023). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren, mengembangkan budaya sekolah yang religius, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yaqin & Rofiki, 2026). Namun demikian, penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dualisme kurikulum, keterbatasan kompetensi manajerial, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, peran kepala sekolah menjadi kunci dalam memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan yang integratif antara aspek manajerial dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif sekaligus sebagai dasar dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan yang lebih adaptif, profesional, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kajian mengenai peran kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir, namun masih menunjukkan sejumlah kesenjangan penelitian yang signifikan. Studi terdahulu (Yugo, 2025) lebih menitikberatkan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam integrasi antara fungsi manajemen pendidikan dengan nilai-nilai khas pesantren sebagai basis pendidikan Islam. Padahal, dalam konteks sekolah berbasis pesantren, penguatan manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya pesantren yang khas.

Selain itu, penelitian (Wibowo, 2025) tentang kepemimpinan pendidikan Islam umumnya masih berfokus pada model kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional dan spiritual, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara peran kepala sekolah sebagai pemimpin



dengan efektivitas manajemen pendidikan Islam belum banyak dikaji secara integratif. Di sisi lain, kajian (Hermawansyah, 2025) tentang manajemen pendidikan Islam cenderung bersifat parsial dan lebih menekankan pada aspek teknis, seperti pengelolaan kurikulum dan sumber daya manusia, tanpa menempatkan kepala sekolah sebagai aktor strategis dalam menggerakkan sistem tersebut.

Kesenjangan lainnya terlihat pada keterbatasan kajian yang secara khusus membahas konteks sekolah berbasis pesantren. Penelitian (Sahputra, Wahyuni, Sari, Kurniati, & Iskandar, 2024) masih dilakukan pada sekolah umum atau madrasah tanpa mengelaborasi karakteristik unik pesantren, seperti budaya religius, sistem asrama, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, belum banyak penelitian yang mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam praktik manajemen pendidikan modern. Selain itu, penelitian sebelumnya (Muntaha & Asyhari, 2025) juga cenderung bersifat deskriptif dan belum banyak mengeksplorasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan peran kepala sekolah dengan penguatan manajemen pendidikan Islam dalam konteks sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran kepala sekolah, tetapi juga menganalisis secara mendalam bagaimana kepala sekolah menginternalisasikan nilai-nilai pesantren ke dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menggabungkan pendekatan manajerial modern dengan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam pengelolaan pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan dinamika sosial secara holistik dan kontekstual, terutama dalam memahami fenomena kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik khas seperti pesantren (Creswell, 2024). Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem atau unit tertentu dalam konteks nyata (Yin, 2024).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada sekolah berbasis pesantren yang dinilai memiliki praktik manajemen pendidikan Islam yang terintegrasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses manajerial. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan



dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi manajemen pendidikan Islam secara langsung di lapangan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif terkait peran, strategi, serta tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen resmi seperti kurikulum, program kerja, serta kebijakan sekolah (Moleong, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2024). Proses analisis ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk menghasilkan temuan yang valid dan mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Arikunto, 2021).

Dengan menggunakan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya secara kontekstual dan aplikatif.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Berbasis Pesantren**

Berdasarkan hasil observasi, peran kepala sekolah dalam perencanaan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren terlihat sangat strategis dan terarah. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun perencanaan program pendidikan yang tidak hanya mengacu pada standar kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman khas pesantren ke dalam setiap komponen perencanaan. Hal ini tampak dari keterlibatan kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta program kerja yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam mengoordinasikan seluruh stakeholder, seperti guru, tenaga kependidikan, dan pengelola pesantren, melalui forum rapat dan diskusi perencanaan yang bersifat partisipatif. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berbasis pada analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam tahap perencanaan menunjukkan adanya integrasi antara fungsi manajerial dan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga menjadi landasan penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan di sekolah berbasis pesantren. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil



temuan peneliti paparkan dibawah ini.

Kepala Sekolah

*"Dalam perencanaan manajemen pendidikan di sekolah ini, kami selalu berupaya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren. Setiap program yang disusun tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa. Proses perencanaan kami lakukan melalui musyawarah bersama dengan seluruh pihak agar program yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan visi dan kebutuhan peserta didik."*

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

*"Perencanaan biasanya diawali dengan analisis kebutuhan siswa dan evaluasi program sebelumnya. Dari situ kami menyusun program kerja yang mencakup aspek akademik dan keagamaan secara seimbang. Kepala sekolah berperan besar dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh proses perencanaan agar berjalan sistematis dan sesuai tujuan."*

Guru

*"Kami dilibatkan langsung dalam proses perencanaan, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kepala sekolah selalu memberikan arahan agar pembelajaran tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam. Dengan begitu, perencanaan yang dibuat menjadi lebih terarah dan sesuai dengan karakter sekolah berbasis pesantren."*

Tenaga Kependidikan

*"Kepala sekolah rutin mengadakan rapat koordinasi untuk membahas perencanaan program sekolah. Komunikasi yang dibangun cukup terbuka, sehingga kami bisa menyesuaikan bagian administrasi dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Hal ini membuat perencanaan berjalan lebih terstruktur dan terkoordinasi dengan baik."*

Peserta Didik

*"Kami merasakan bahwa kegiatan di sekolah sudah direncanakan dengan baik, baik pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Jadwalnya jelas dan teratur, sehingga kami bisa mengikuti semuanya dengan baik. Program yang ada juga membantu kami menjadi lebih disiplin dan memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam perencanaan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai temuan dalam kajian literatur. Secara teoretis, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah dan keberhasilan suatu program (Muttaqin & Rofiki, 2025). Hasil temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut, dimana kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun perencanaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Melinda & Istanto, 2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengembangkan perencanaan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya menyusun



program kerja, tetapi juga melakukan analisis kebutuhan siswa serta melibatkan berbagai stakeholder dalam proses perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan bersifat partisipatif dan berbasis data, yang merupakan ciri dari manajemen pendidikan modern.

Lebih lanjut, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini memperkuat konsep manajemen partisipatif yang dikemukakan oleh (Sinaga & Iskandar, 2024), bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar komponen organisasi. Rapat koordinasi dan komunikasi terbuka yang dilakukan kepala sekolah mencerminkan adanya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, sehingga mampu menciptakan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.

Dari perspektif pendidikan Islam, temuan ini juga sejalan dengan pandangan (Halimah, Yusuf, & Safiudin, 2024) yang menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya, termasuk dalam tahap perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten memasukkan nilai-nilai religius dalam penyusunan visi, misi, dan program kerja, sehingga perencanaan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik yang merasakan adanya keteraturan program dan penguatan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah berdampak pada pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Amyus, Sohiron, & Fitriyadi, 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar dan pembentukan perilaku siswa. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berhenti pada tataran dokumen, tetapi juga terimplementasi secara nyata dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa peran kepala sekolah dalam perencanaan manajemen pendidikan sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah berbasis pesantren, perencanaan yang efektif harus mampu mengintegrasikan fungsi manajerial dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis. Integrasi ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren. Faktor pendukung utama terlihat pada adanya komitmen kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, dukungan guru dan tenaga kependidikan, serta budaya religius yang telah



mengakar dalam lingkungan sekolah. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta adanya sinergi antara pihak sekolah dan pesantren turut memperkuat pelaksanaan manajemen pendidikan Islam secara efektif dan terarah.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam proses tersebut. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi sebagian tenaga pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran, perbedaan tingkat kesiapan peserta didik, serta tantangan dalam menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi juga menjadi kendala dalam optimalisasi peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara maksimal. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil temuan peneliti paparkan dibawah ini.

Kepala Sekolah

*"Faktor pendukung utama dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah ini adalah komitmen bersama seluruh warga sekolah dan budaya religius yang sudah terbentuk. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pesantren sangat membantu dalam menyelaraskan program pendidikan. Namun, kami juga menghadapi kendala, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan beban kerja yang cukup tinggi dalam mengelola berbagai program sekaligus."*

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

*"Dukungan dari guru dan tenaga kependidikan menjadi kekuatan utama dalam menjalankan program pendidikan Islam. Tapi memang tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran. Ini menjadi tantangan yang perlu terus kami tingkatkan melalui pembinaan dan pelatihan."*

Guru

*"Lingkungan sekolah yang religius sangat mendukung kami dalam melaksanakan pembelajaran berbasis nilai Islam. Fasilitas yang ada juga cukup membantu. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menyeimbangkan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, apalagi dengan keterbatasan waktu yang ada."*

Tenaga Kependidikan

*"Koordinasi antar bagian di sekolah ini sudah berjalan cukup baik, sehingga program-program bisa terlaksana dengan terarah. Tapi di sisi lain, beban kerja yang cukup banyak, baik administrasi maupun kegiatan keagamaan, kadang menjadi kendala dalam menjalankan tugas secara maksimal."*

Peserta Didik

*"Kami merasa lingkungan sekolah sangat mendukung untuk belajar agama dan juga pelajaran umum. Programnya sudah teratur dan jelas. Tapi memang kadang kami merasa jadwalnya cukup padat, jadi harus bisa mengatur waktu dengan baik supaya tidak kewalahan."*



Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai temuan dalam kajian literatur pendidikan. Secara teoretis, keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dukungan sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang kondusif (Hadi, Antika, & Sartikadewi, 2025). Hasil temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut, dimana komitmen kepemimpinan kepala sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan, serta budaya religius yang telah mengakar menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan (Albariki, Anwar, & Rohman, 2024) konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam budaya organisasi sekolah.

Selain itu, temuan mengenai sinergi antara pihak sekolah dan pesantren menunjukkan adanya praktik kolaborasi kelembagaan yang efektif. Kondisi ini sesuai dengan (Zakaria, Karwadi, Budiman, Fatahillah, & Akib, 2025) yang menyatakan bahwa koordinasi dan kerja sama antar stakeholder merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga memperkuat pandangan (Sitorus, Sipahutar, Nasution, Purnama, & Iskandar, 2025) bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan besar dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengungkap adanya berbagai faktor penghambat yang selaras dengan temuan penelitian sebelumnya. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama, sebagaimana diungkapkan oleh (Fachrudin, 2021) bahwa kualitas guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Selain itu, perbedaan kesiapan peserta didik serta padatnyanya beban belajar mencerminkan adanya tantangan dalam penerapan pembelajaran yang adaptif, yang menurut (Thoyib, 2022) memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Lebih lanjut, tantangan dalam menyeimbangkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam pengelolaan pendidikan berbasis pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamka, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi antara sistem pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren memerlukan pendekatan manajerial yang fleksibel dan kontekstual. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja yang dialami oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan juga menjadi kendala dalam optimalisasi fungsi manajerial, sebagaimana dikemukakan oleh (Saadah, Asy'ari, & Jemani, 2022) bahwa efektivitas manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola beban kerja dan sumber daya secara efisien.

Temuan wawancara dari berbagai informan semakin memperkuat hasil observasi, dimana seluruh pihak mengakui adanya dukungan lingkungan religius,



kolaborasi yang baik, serta fasilitas yang memadai sebagai faktor pendukung utama. Namun, mereka juga mengungkapkan tantangan yang berkaitan dengan kompetensi, beban kerja, serta pengelolaan waktu dan kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan kemampuan dalam mengatasi faktor penghambat secara strategis.

Secara keseluruhan, integrasi antara kepemimpinan yang kuat, budaya religius, dukungan sumber daya, serta manajemen yang adaptif menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan manajemen waktu, serta pengembangan model integrasi kurikulum yang lebih fleksibel guna mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapatlah penulis mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

**Pertama**, dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam penguatan manajemen pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren, terutama dalam mengintegrasikan fungsi manajerial dengan nilai-nilai keislaman secara partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius. Keberhasilan peran tersebut didukung oleh komitmen kepemimpinan, sinergi antar stakeholder, dan budaya religius, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi, kompleksitas kurikulum, dan beban kerja.

**Kedua**, implikasinya diperlukan peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif serta penguatan kerja sama antara sekolah, pesantren, dan masyarakat.

**Ketiga**, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas dan fokus yang belum mencakup aspek implementasi dan evaluasi secara mendalam.

**Keempat**, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian serta mengkaji inovasi kepemimpinan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis.

## Daftar Referensi

- Albariki, F., Anwar, M. A., & Rohman, M. A. (2024). The Contribution Of Pesantren Culture To The Development Of Islamic Education Management System In The Modern Era. *Transformation of Islamic Management and Education*, 1(1), 34–42. doi:10.65663/timejournal.v1i1.16
- Ali, A. M., & Halim, F. (2023). The Role of Pesantren and Its Literacy Culture in Strengthening Moderate Islam in Indonesia. *Edukasia Islamika*, 8(2), 205-



226. doi:<https://doi.org/10.28918/jei.v8i2.1729>

Amyus, R. S., Sohiron, & Fitriyadi, M. (2025). Enhancing Education Quality through Teacher Training at Pesantren-Based Junior High Schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 704-718. doi:10.37758/jat.88i3.333

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Fachrudin, Y. (2021). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91-108. doi:<https://ejournal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/277>

Hadi, M. Y., Antika, & Sartikadewi, L. P. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah. *Qudwah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 198-215.

doi:<https://ejournal.yayasanalislabbungo.or.id/index.php/qudwah/article/view/17>

Hadi, S., Idrus, A., & Sulistiyo, U. (2026). A character-based management model of pesantren education for strengthening students' nationalism and patriotism. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 10(1), 262-276. doi:<https://doi.org/10.22437/irje.v10i1.51130>

Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). Pesantren Education Management: The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 648-666. doi:10.31538/ndhq.v9i3.16

Hamka, A. (2025). Tantangan Dan Strategi Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(1), 1-9. doi:10.59818/jpi.v5i1.1244

Hermawansyah. (2025). Eco-Pesantren-Based Islamic Education Management. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 102-114. doi:10.47625/fitrah.v16i1.982

Iskandar, T. (2022). Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Al-Quran. *Reflektika*, 17(2), 397-412.

Melinda, R., & Istanto. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM. *JDMIP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 73-86.



doi:10.26740/jdmp.v10n1.p73-86

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntaha, A., & Asyhari, A. (2025). Kepemimpinan Kiai dalam Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 17–26. doi:10.54437/attadbir.v3i1.1880
- Muttaqin, M. Z., & Rofiki, M. (2025). Human Resource Management in Pesantren-Based Islamic Secondary Education. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 2678–2695. doi:10.59240/kjsk.v5i3.647
- Saadah, R., Asy'ari, H., & Jemani, A. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11. doi:10.59373/kharisma.v1i1.1
- Sahputra, H. Y., Wahyuni, S., Sari, W., Kurniati, D., & Iskandar, T. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.
- Sinaga, D. S., & Iskandar, T. (2024). The Relationship between Extracurricular Participation and Students' Non-Academic Achievement: Hubungan antara Partisipasi Ekstrakurikuler dan Prestasi Non-Akademik Siswa. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 52-60. doi:10.37758/mapendis.22i2.394
- Sitorus, L. S., Sipahutar, M. I., Nasution, S. N., Purnama, L., & Iskandar, T. (2025). Literature Review on the Use of Technology-Based Learning Media in the Context of Distance Learning. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 283-289. doi:10.31004/bkxg7355
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyib, M. (2022). Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards The Excellence of Schools in Indonesia. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 826-840. doi:http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3357
- Wibowo, H. M. (2025). Islamic Education Management Strategies for Improving Learning Quality in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 5623–5634. doi:10.37641/jimkes.v13i6.4350



- Yaqin, A., & Rofiki, M. (2026). Pesantren-Based School Quality Management: Innovative Strategies towards Superior Accreditation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 30-38. doi:<https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i01.8095>
- Yin, R. K. (2024). *Case study research: Design and methods (5th ed.)*. New Delhi, India: SAGE Publications.
- Yugo, T. (2025). Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 238-254. doi:10.70376/jerp.v3i2.357
- Zakaria, A. R., Karwadi, Budiman, A. M., Fatahillah, M., & Akib, A. R. (2025). STRATEGIC MANAGEMENT PRACTICES IN PESANTREN: INNOVATIONS FOR ENHANCING EDUCATIONAL QUALITY AND ORGANIZATIONAL SUSTAINABILITY. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 13(2), 86-97. doi:10.22452/mojem.vol13no2.5